

Analysis of Development of Lates calcarifer Fish Farming Enterprises Group KONSIP Pen culture In The Village Sialang Pasung District Rangsang Barat Meranti Islands in Riau Province

By

Elisa Maria¹⁾ M. Ramli²⁾ and Firman Nugroho³⁾

ABSTRACT

The research was conducted in March 2012 in the Village Sialang Pasung Rangsang Barat Meranti Islands in Riau Province, which aims to see the development and cultivation of relationships and influence on the inputs (seed and feed) and output (production). methods used in this research is the case study method with which respondents are KONSIP group chairman and members of the group.

The result of this research is the development of cultivation from year to year despite reduced KONSIP group members, the association number (input) Seed and Feed Against (output) Lates calcarifer fish Production (Lates calcarifer) Pen culture In the relatively strong correlation with the level of very real ie $\rho (0.02) \leq \alpha (0.05)$. With determination R^2 is 0.95 and the influence Number of inputs (seeds) and Forage against output (production) Lates calcarifer The Pen culture can be seen from the calculated $F (29.342) > F\text{-table} (0.011)$, this shows that all the independent variables simultaneously significantly affect production at 95.2% confidence level

Keyword : Development, Group, Production

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

PENDAHULUAN

Perikanan memiliki peranan yang sangat penting terutama dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan (*income*) dan taraf hidup pembudidaya dan nelayan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta mendukung wilayah dengan tetap

memperbaiki kelestarian dalam fungsi lingkungan hidup (Dirjen Perikanan, 1998).

Ikan Kakap merupakan ikan yang sangat populer pada saat sekarang ini baik di dalam maupun di luar negeri dan telah banyak di budidayakan di indonesia. Ikan kakap mempunyai ekonomis yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ataupun untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Salah satu ikan kakap yang telah berhasil dibudi dayakan adalah ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*). Untuk pengembangan budidaya ikan Kakap Putih

(*Lates calcarifer*), tersedianya benih yang cukup secara kualitas dan kuantitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan.

Kabupaten Kepulauan Meranti disamping letaknya yang strategis juga memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat banyak. Kekayaan alam tersebut hampir menyebar diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Salah satunya yaitu sektor Perikanan khususnya Budidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat.

Desa Sialang Pasung merupakan salah satu desa yang mengembangkan usaha budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) dalam keramba jaring apung yang berada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Dalam mengembangkan budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) tidaklah mudah, hal ini ditunjukkan oleh hasil budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) yang kurang maksimal, dikarenakan kurang lancarnya kesediaan benih dan pakan. Untuk mendapatkan benih dan pakan para petani budidaya ikan tersebut harus membeli benih dan pakan kedaerah luar dari kabupaten kepulauan meranti seperti ke Batam atau Bengkalis yang menyebabkan produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan oleh petani ikan budidaya.

Usaha budidaya keramba jaring apung di desa sialang pasung di kembangkan oleh suatu kelompok yang bernama kelompok KONSIP, dimana kelompok KONSIP awal berdiri terdiri dari 20 orang anggota, tapi sekarang kelompok KONSIP hanya tinggal 10 orang anggota. Tetapi meskipun anggota kelompok berkurang usaha budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) masih berlanjut dan terlihat ada pengembangan.

Atas hal tersebut penulis tertarik untuk melihat keadaan perkembangan budidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Pada

Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Untuk Melihat Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Untuk Mengetahui Hubungan dan Pengaruh Antara Jumlah input (Benih dan Pakan) Terhadap output (Produksi) Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2012 yang bertempat di di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kasus, dimana kelompok pembudidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) kelompok KONSIP sebagai suatu kasus. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sialang Pasung yang mempunyai pekerjaan sebagai pembudidaya ikan kakap putih. Untuk mendapatkan data maka dilakukan pengambilan data langsung ke kelompok, yaitu ketua dan kelompok dari kelompok KONSIP

Analisis Data

Data series yang didapatkan ditabulasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dan grafik selanjutnya dianalisis menurut tujuannya dan dibahas secara deskriptif:

1. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Jumlah (input) Benih dan Pakan Terhadap (output) Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti digunakan analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

dimana:

- r = korelasi
- X = jumlah pakan dan benih
- Y = jumlah produksi ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) (kg/panen)
- n = jumlah sampel

2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah (input) Benih dan Pakan Terhadap (output) Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti digunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas, fungsi Cobb-Douglas adalah suatu persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen yang dijelaskan (X), persamaan Cobb-douglas secara matematik dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot e$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara mentransformasikan dengan Ln sehingga model persamaan regresi berganda menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah produksi ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) dari usaha keramba jaring apung (kg/panen)

X₁ = jumlah benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) (ekor/panen)

X₂ = jumlah Pakan (kg/panen)

Ln = logaritma natural

a = intersep

b = kofisien regresi

Persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai b₁ dan b₂ adalah tetap walaupun variabel terlibat telah dilogaritmakan, hal ini dapat dimengerti karena b₁ dan b₂ pada fungsi Cobb-douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X dan Y. Untuk melihat pengaruh hubungan X dan Y maka diperlukan uji-t dimana P α(0,05) dengan bantuan software SSPS versi 17, jika hubungan X dan Y adalah positif maka hubungan X dan Y mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan ini mempunyai arti bahwa semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y (Soekartawi, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kelompok KONSIP

Kelompok pembudidaya keramba jaring apung yang ada di desa sialang pasung tergabung dalam kelompok yang bernama kelompok KONSIP yang beranggotakan 10 orang, awalnya kelompok KONSIP beranggotakan 20 orang pada tahun 2000 tetapi karena masalah internal maka sekarang kelompok konsip beranggotakan 10 orang, yang diketuai oleh Efendi kasim. Latar belakang terbentuknya kelompok ini didasari dengan upaya meningkatkan kesejahteraan bagi pembudidaya ikan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan secara bersama-sama dengan dibantu oleh Dinas Perikanan

Dalam usaha budidaya keramba jaring apung, untuk pembiayaan usaha budidaya belum ada lembaga yang khusus dalam menangani keperluan usaha kegiatan keramba jaring apung di desa Sialang Pasung ini, terkait dengan

permodalan dalam usaha ini berasal dari sumbangsih kelompok dan dana dari pemerintah. Dalam penyediaan input untuk usaha budidaya, kelompok tani budidaya mencari sendiri karena belum ada lembaga dalam penyediaan input.

Usaha budidaya keramba jaring apung desa Sialang Pasung untuk pemasarannya, menjual hasil produksinya pada pedagang pengumpul atau pembeli yang datang sendiri untuk keperluan usahanya (usaha rumah makan).

Keanggotaan Kelompok KONSIP

Pembudidaya kelompok KONSIP pada saat ini beranggotakan 10 orang, dimana diketuai oleh Efendi kasim, awal berdirinya kelompok KONSIP ini ini didasari dengan upaya meningkatkan kesejahteraan bagi pembudidaya ikan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan secara bersama-sama dengan dibantu oleh Dinas Perikanan pada tahun 2000, pernah berhenti tahun 2002 dan 2006 sampai 2010. Berhentinya kelompok ini dari kegiatannya dikarenakan susah nya mendapatkan benih dan kurangnya modal dala berusaha budidaya. Pada awal berdiri, kelompok KONSIP ini beranggotakan 20 anggota dan karena ada masalah internal dalam kelompok maka saat ini kelompok KONSIP beranggotakan 10 anggota.

Karakteristik Anggota Kelompok KONSIP

Tingkat pendidikan pembudidaya pada umumnya masih rendah. pembudidaya tamatan SD merupakan tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu 4 kepala keluarga, pembudidaya tamatan tingkat SLTP sebanyak 2 kepala keluarga, nelayan SMA 3 kepala keluarga, sedangkan PERGURUAN TINGGI ada 1 kepala keluarga yaitu ketua dari kelompok pembudidaya. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi keterlampilan

pembudidaya di desa Sialang Pasung masih rendah, inilah yang mengakibatkan produksi keramba jaring apung kelompok KONSIP masih belum maksimal.

Pengalaman kerja membudidaya rata-rata adalah 5 sampai 10 tahun, dan dapat dilihat bahwa pembudidaya ikan di desa Sialang Pasung dikatakan cukup berpengalaman dalam menjalankan usaha budidayakan ikan.

Jumlah tanggungan anggota kelompok pembudidaya keramba jaring apung desa Sialang Pasung kelompok KONSIP yang dominan adalah 3-5 tanggungan yaitu sebanyak 5 jiwa. dimana semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dari keluarga tersebut .

Usaha Budidaya Ikan Kakap Putih Kelompok KONSIP

Usaha budidaya yang ada di desa sialang pasung merupakan pekerjaan sampingan, Jumlah pembudidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) dengan sistem keramba jaring apung ini awalnya adalah 20 orang tetapi dengan alasan internal dalam kelompok itu maka sekarang berjumlah 10 orang pembudidaya ikan. pembudidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di desa Sialang Pasung ini dilakukan oleh kelompok nelayan yang disebut kelompok KONSIP, awal berdirinya adalah tahun 2000. Kelompok KONSIP merupakan kelompok satu-satunya yang membudidayakan ikan secara keramba jaring apung . Jenis ikan yang di budidayakan selain ikan Kakap Putih adalah Ikan Bawal Bintang, Kurau dan lain-lain.

Dalam usaha budidaya, kontruksi atau letak jaring apung sangat penting untuk keberhasilan usaha budidaya. Di desa sialang pasung jarak keramba jaring apung dari pinggir pantai lebih kurang 20 meter. Keramba jaring apung terdiri dari 20 petak, dimana disusun menjadi 2 baris, satu baris terdiri dari 10 petak. Ukuran

jaring apung ada 2 yaitu adalah 4 x 4 x 2 meter

Tabel 7. Data Jumlah Produksi, Benih dan Pakan per Periode Panen Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau Tahun 2012.

No	Periode Panen	Produksi	Benih	Pakan
1	Maret 2001	1.587,6	6000	2700
2	Agustus 2003	2.292	5450	2970
3	Januari 2004	1.494,5	4000	2970
4	Juni 2005	1.063,6	4000	2700
5	Februari 2011	4.291	10.000	3780
6	Januari 2012	5.263	10.000	4050
Jumlah		15.991,7	39.450	19.170

Sumber : Data Primer

Dapat dilihat pada Tabel jumlah produksi, benih dan pakan per periode, periode ke 6 adalah yang paling maksimal yaitu produksi 5.263 Kg dengan benih 10.000 ekor dan pakan 4050 Kg. Dapat dilihat diatas bahwa produksi tahun 2002 dan 2005-2010 kelompok pembudidaya keramba jaring apung tidak memproduksi ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) dikarenakan terbatasnya benih dan modal.

Tabel 8. Rata-Rata Jumlah Produksi, Benih dan Pakan Pada Keramba Jaring Apung Kelompok KONSIP di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau Tahun 2012.

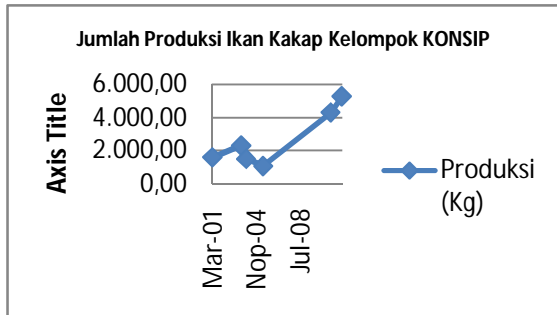
N0	Variabel	Maksimal	Minimal	Rata-rata
1	Produksi	5.263 Kg	1.063,6 Kg	2.665,3 Kg
2	Benih	10.000 ekor	4000 ekor	6.575 ekor
3	Pakan	4050 Kg	2700 Kg	3.195 Kg

Sumber : Data Primer

5.2.1. perkembangan Produksi Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*)

Produksi budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) pada keramba jaring apung di desa Sialang Pasung merupakan produksi budidaya keramba satu-satunya yang ada di daerah kecamatan meranti. Pada umumnya produksi Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) pembudidaya desa sialang pasung tidak merata sepanjang tahun dikarenakan hasil produksi budidaya tergantung pada musim dan cuaca. Produksi budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) adalah 6-7 bulan, dalam produksinya 1 ekor ikan kakap beratnya 0,7 Kg – 1 Kg. Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) rata-rata pembudidaya keramba jaring apung desa Sialang Pasung adalah 2.665,3 Kg/panen atau dapat dilihat pada Tabel 8.

Dalam memproduksi budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) kualitas perairan sangat penting untuk meningkatkan penghasilan Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*), tapi dari tahun ketahun kualitas perairan desa sialang pasung menurun dikarenakan banyaknya pencemaran yang terjadi disekitar areal keramba jaring apung yaitu disekitar selat air hitam, pencemaran yang sangat berpengaruh adalah banyaknya sampah-sampah yang ada di sekitar selat air hitam. Untuk melihat produksi ikan kakap putih per periode pada keramba jaring apung desa sialang pasung dapat dilihat di Tabel 7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau.

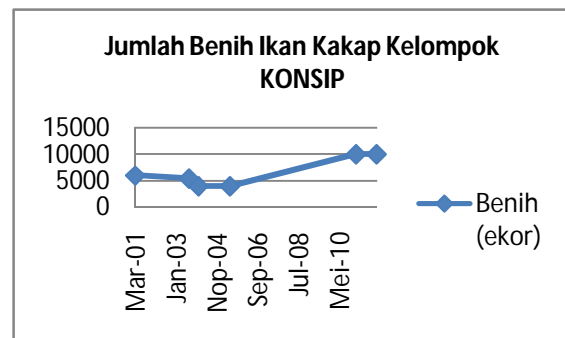
Pada gambar dapat dilihat bahwa pada angka 4 produksinya melaju naik yang dikarenakan pada tahun 2011 kelompok KONSIP memulai produksinya kembali yang pada tahun 2006 sampai 2010 sempat tidak memproduksi. tahun 2002 dan 2005-2010 kelompok pembudidaya keramba jaring apung tidak memproduksi ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) dikarenakan terbatasnya benih dan modal.

5.2.2. Perkembangan Input (benih) Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*)

Ketersediaan benih yang berkualitas sangat menentukan berhasil tidaknya usaha budidaya keramba jaring apung desa Sialang Pasung, untuk memenuhi hal tersebut perlu adanya program pembenihan dengan mendatangkan benih dari luar daerah atau melalui pembudidaya itu sendiri. Secara umum usaha budidaya keramba desa sialang pasung adalah usaha pembesaran yang benihnya di peroleh dari Panti Pita Loka Batam, benih ikan yang dibeli harus bebas dari penyakit, parasit dan tidak cacat. Ini merupakan kendala seperti yang telah di jabarkan di latarbelakang dan di rumusan masalah pada penelitian ini yaitu saprokan (sarana produksi perikanan) seperti benih, pakan dan kondisi lingkungan yang kurang memadai.

Pembenihan Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) di desa sialang pasung dilakukan di keramba jaring apung yang berukuran 4x4x2, penebaran benih dilakukan pada pagi hari atau sore hari dengan tujuan menghindari terjadinya stres karena kondisi lingkungan, padat penebaran benih Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) di keramba jaring apung 300-500 ekor/keramba atau sekitar 70-80 ekor/m³ Kemudian setelah masa pemeliharaan 1,5-2 bulan tingkat kepadatan dikurangi menjadi 150 ekor/keramba atau sekitar 60-70 ekor/m³. Kepadatan ini dipertahankan sampai masa pemeliharaan benih mencapai 4 bulan

Dalam lampiran 7 dapat dilihat matematis jumlah benih, Untuk melihat lebih jelas jumlah benih dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Input (benih) Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau.

Pada gambar dapat dilihat bahwa jumlah benih yang dimasukan ke keramba lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan pembudidaya ikan kelompok KONSIP ingin meningkatkan produksi Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*).

5.3.3. Perkembangan Input (pakan) Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*)

Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) termasuk ikan karnivora yang rakus, tetapi juvenilnya bersifat omnivora. ikan Kakap

Putih (*Lates calcarifer*) yang berukuran 1-10 cm memakan plankton (diatom dan alga) makanan lain adalah udang kecil, ikan dan sebagainya. Sedangkan ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) yang berukuran lebih dari 20 cm hanya memakan udang-udang kecil

Pemberian pakan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Pakan yang diberikan pada ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) ada dua macam yaitu pakan alami dan pakan buatan, tetapi karena ikan kakap putih adalah karnivora yang rakus untuk meminimalisir biaya produksi maka pembudidaya ikan kakap putih lebih memilih untuk memberikan pakan alami sebagai pakan ikan kakap putih yaitu ikan-ikan rucah (campuran ikan-ikan kecil).

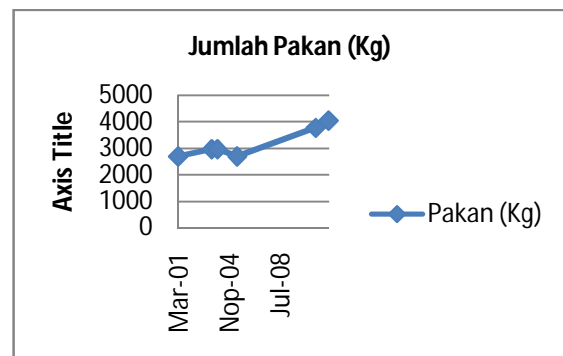
Dari penelitian di lapangan, pemberian pakan yang diberikan disesuaikan dengan lebar bukaan mulut ikan, seperti udang-udang kecil teri dan ikan kecil lainnya. Pemberian makan Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) budidaya ikan kakap putih di desa Sialang Pasung adalah 5 kg sampai 7,5 Kg per kantong keramba dengan frekuensi pemberian pakan adalah 3 kali/hari, yang dalam teori pemberian pakan seharusnya 10-15% per hari berat biomassa ikan agar makan ikan tercukupi.

Untuk pencapaian pemanenan hasil yang optimal Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) dapat dirasakan bila faktor-faktor pendukung produksi diantaranya yaitu: ukuran benih yang ditebar, kecepatan pertumbuhan benih dan permintaan pasar. Salah satu pertimbangan untuk memanen ikan kakap putih adalah ikan harus mencapai ukuran yang dikehendaki atau permintaan pasar dan menguntungkan untuk dijual. Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) ukuran konsumsi memiliki bobot tubuh antara 500-3.000 gr/ekor. Pada prinsipnya pemanenan dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan panen selektif dan panen total. Panen selektif yaitu dilakukakn dengan menangkap ikan yang berukuran besar

atau yang dikehendaki saja. Sedangkan ikan yang lebih kecil dipisahkan ke wadah yang lain kemudian dilepas dan dipanen setelah ikan tersebut besar atau sesuai dengan ukuran yang dikehendaki

Panen total dilakukan apabila adanya permintaan pada skala besar tanpa melihat ukuran ikan. Pada umumnya pemanenan yang dilakuka di desa sialang pasung adalah secara selektif atau bertahap, hal ini disebabkan karena pembeli hanya meminta dalam skala tertentu.

Untuk melihat jumlah pakan yang ddiberikan per periode pada keramba jaring apung kelompok KONSIP dapat dilihat pada Tabel 7, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 3: perkembangan Jumlah Input (pakan) Yang Diberikan Pada Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Kelompok KONSIP Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau.

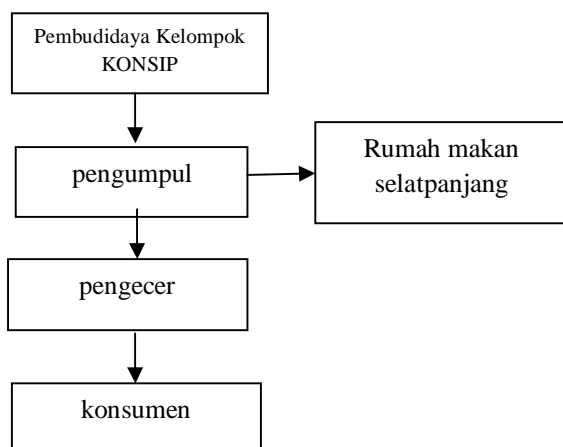
Dapat dilihat pada gambar, setiap tahun pakan yang diberikan semakin menaik. Hal ini diakibatkan karena benih tiap tahunnya yang dimasukkan kedalam keramba bertambah.

5.3.4. Pemasaran Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*) Keramba Jaring Apung Kelompok KONSIP

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem agribisnis perikanan. Keseluruhan sub sistem dalam

agribisnis perikanan, termasuk kegiatan produksi itu sendiri tidak dapat berjalan atau tidak mungkin berkembang. Untuk itu dalam mengembangkan agribisnis budidaya perikanan diperlukan pengkajian pemasaran. Terutama pada pemasaran produk perikanan sangat mengandung resiko selama dalam proses pemasarannya misalnya produk perikanan yang mudah rusak dan tidak tahan lama dengan adanya hal tersebut maka akan memengaruhi harga ikan yang di pasarkan.

Hasil panen dari para pembudidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) yang berada di Desa Sialang pasung ini umumnya di jual ke pedagang pengumpul dan para pengecer, pedagang pengumpul biasanya menjual hasil budidaya ikan kakap ini ke kota selat panjang yang berada di seberang dari desa Sialang Pasung, harga ikan kakap putih Rp. 65.000 per Kg. Dibawah ini dapat dilihat Skema Rantai Pemasaran Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) dari desa Sialang Pasung



Gambar 2. Skema Rantai Pemasaran Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) dari desa Sialang Pasung

5.4 Hubungan Jumlah (input) Benih dan Pakan Terhadap (output) Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung.

Untuk Mengetahui Hubungan Antara Benih dan Pakan Terhadap Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates*

calcarifer) Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat pada Lampiran 8 bahwa hubungan parsial antara produksi (Y) dan benih (x_1) menunjukkan angka 0,943 berdasarkan besaran $r = 0,943$ tersebut menunjukkan hubungan produksi (Y) dan benih (x_1) bersifat positif yang berarti jika jumlah benih meningkat/menurun maka produksi akan meningkat/menurun dan hubungan antar produksi (Y) dan benih (x_1) tergolong kuat dengan tingkat hubungan sangat nyata yaitu $\rho (0,02) \leq \alpha (0,05)$.

Hubungan antara produksi (Y) dan pakan (x_2) secara parsial menunjukkan angka 0,968 berdasarkan besaran $r = 0,968$ yang menunjukkan hubungan produksi (Y) dan pakan (x_2) bersifat positif yang berarti jika jumlah pakan meningkat/menurun maka produksi akan meningkat/menurun dan hubungan antar produksi (Y) dan pakan (x_2) yang tergolong kuat dengan tingkat hubungan sangat nyata yaitu $\rho (0,02) \leq \alpha (0,05)$.

Dapat dilihat pada Lampiran 8 hasil dari koefisien determinasi R^2 adalah 0,95 merupakan kontribusi benih (x_1) dan pakan (x_2) terhadap produksi (Y) dan ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi 95% produksi ditentukan oleh benih dan pakan dan 5% produksi ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

5.5 Pengaruh Jumlah input (Benih) dan Pakan Terhadap output (Produksi) Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung.

Pengaruh jumlah benih dan pakan terhadap produksi sangat penting karena pakan dan benih merupakan input atau faktor dari produksi dalam penelitian pengaruh jumlah benih dan pakan terhadap produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung, karena besar kecilnya produksi ditentukan oleh masukan faktor produksi yaitu jumlah benih yang ditebar dan pemberian pakan

dimana berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan jumlah benih dan pakan terhadap produksi.

untuk mengetahui pengaruh dilakukan perhitungan dan pengolahan terhadap penelitian ini, data yang diperoleh (lampiran 6) terlebih dahulu di transformasi logaritman kemudian diolah dengan menggunakan spss 17 regresi linear berganda dari 2 variabel bebas jumlah benih (x_1) dan pakan (x_2) terhadap besarnya produksi ikan kakap (Y) yang dianalisis berdasarkan fungsi Cobb-Douglass yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Cob-Douglass dari benih dan pakan terhadap Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung.

	Benih (x_1)	Pakan (x_2)
Titik potong (b_0)	-6,486	
Koefisien regresi (b_1)	0,495	2,281
Standar error (Sbi)	0,517	1,162
Nilai t hitung	0,957	1,963
Standar error regresi	2,360	
Koef. Determinasi berganda	0,975	
Derajat kebebasan	3	
Jumlah observasi	6	
Nilai F hitung	29,342	

Sumber : hasil pengolahan data(lampiran 8)

Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai hasil regresi linear berganda yaitu titik potong, Koefisien regresi (b_1), Standar error (Sbi), Nilai t hitung, Standar error regresi, Koef. Determinasi berganda, Derajat kebebasan, Jumlah observasi, Nilai F hitung. Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan variabel tak bebas

yaitu Regresi Linear Berganda antara besarnya produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) (Y) terhadap jumlah benih (x_1) dan pakan (x_2) seperti terlihat pada persamaan dibawah ini:

$$\hat{Y} = -6,5 + 0,5 x_1 + 2,3 x_2$$

Stand error estimasi: 0,07800

Analisis secara simultan, bahwa $\hat{Y} = -6,5 + 0,5 x_1 + 2,3 x_2$ berdasarkan hasil maka silmultan tersebut menunjukkan bahwa benih mempunyai pengaruh terhadap produksi, jika benih ditambah 1 satuan (ekor) maka diprediksi produksi akan menunjukkan peningkata sebesar 0,5 satuan (Kg) dengan asumsi jumlah input benih (x_2) konstan. Hal sama jika terdapat kecendrungan yang sama bahwa jika jumlah pakan ditingkatkan 1 satuan (Kg) maka produksi akan bertambah 2,3 satuan (Kg).

Pengujian pengaruh jumlah benih dan pakan terhadap produksi dilakukan secara bersama-sama dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis ANOVA Produksi Cob-Douglass Pada Usaha Budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung di Desa Sialang Pasung.

Model	Sum of squares	Df	Mean square	f-hit	f-tab
Regresi	0,357	2	0,179	29,342	0,011
Residual	0,018	3	0,006		
Total	0,375	5			

Tabel 10 F-hitung (29,342) > F-tabel (0,011). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 95,2%. Dimana dapat dilihat F-hit lebih besar dari f-tabel, adanya pengaruh nyata disebabkan karena jumlah benih dan jumlah pakan secara langsung berhubungan terhadap produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) kelompok KONSIP pada keramba jaring apung.

Dari hasil penelitian usaha budidaya keramba jaring apung di desa sialang pasung dapat dilihat bahwa benih dan pakan yang diberikan berlebih dan perlu dikurangi, hal ini ada beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti yang dikutip dalam **Soekartawi (1990)** :

1. Keterbatasan petani dalam menyediakan input yang kadang-kadang diikuti dengan kurangnya keterampilan petani dalam berusaha yang akan menyebabkan rendahnya produksi yang akan diperoleh yang pada akhirnya keuntungan yang diperoleh juga semakin berkurang.
2. Petani sering dihadapkan pada faktor ketidakpastian dengan harga dimasa mendatang, sehingga pada saat panen sering harga menjadi lebih rendah dan akhirnya keuntungan menjadi kecil.
3. Petani sering dihadapkan pada resiko yang tinggi, sehingga kadang-kadang keuntungan maksimum tidak tercapai. Misalnya serangan penyakit.
4. Petani tidak atau belum memahami prinsip hubungan input output. Kadang-kadang petani, terutama petani kecil yang memiliki modal sering menggunakan input yang berlebihan sehingga keuntungan yang maksimum tercapai pada saat input sudah terlalu banyak diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, perkembangan usaha budidaya kelompok KONSIP cukup berkembang dari tahun ketahun dapat dilihat pada grafik output (produksi) dan input (benih dan pakan) walaupun anggota kelompok KONSIP ada berkurang tetapi dalam usaha budidaya ada peningkatan.

Hubungan Jumlah (input) Benih dan Pakan Terhadap (output) Produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung tergolong kuat dengan tingkat hubungan sangat nyata yaitu $\rho (0,02) \leq \alpha (0,05)$. Dengan

determinasi R^2 adalah 0,95 merupakan kontribusi benih (x_1) dan pakan (x_2) terhadap produksi (Y) dan ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi 95% produksi ditentukan oleh benih dan pakan dan 5% produksi ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Jumlah input (Benih) dan Pakan Terhadap output (Produksi) Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) Pada Keramba Jaring Apung dapat dilihat dari F-hitung(29,342) > F-tabel (0,011), Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 95,2%. Dimana dapat dilihat F-hit lebih besar dari f-tabel, adanya pengaruh nyata disebabkan karena jumlah benih dan jumlah pakan secara langsung berhubungan terhadap produksi Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) kelompok KONSIP pada keramba jaring apung

Saran

Dalam perkembangan usaha budidaya Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) pada keramba jaring apung para pembudidaya ikan harus memperhatikan jumlah benih dan pakan dalam produksi karena ini sangat penting dalam memaksimalkan keuntungan para pembudidaya ikan keramba. Hal ini merupakan faktor yang melatarbelakangi mengapa pembudidaya ikan mendapatkan keuntungan yang kurang maksimal yaitu Keterbatasan pembudidaya ikan dalam menyediakan input yang kadang-kadang diikuti dengan kurangnya keterampilan pembudidaya ikan dalam berusaha yang akan menyebabkan rendahnya produksi yang akan diperoleh yang pada akhirnya keuntungan yang diperoleh juga semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluhan, 1989. Bogor. Berita Ilmu Pertanian, hevea, No 2 tahun

- VII Mei-Agustus, 1991. BKS-PTN Indonesia Bagian Barat.
- Boediono, 1993. Ekonomi Mikro. Pengantar Ekonomi Mikro No. 1 Edisi 2 BPFE, Yogyakarta. 222 hal
- Cipto, Sapto. 2010. Top 10 Ikan Air Tawar- Panduan Lengkap Pembesaran Secara Organik di Kolam Air, Kolam Terpal, Keramba dan Jala Apung, Yogyakarta. 156 hal.
- Departemen Pertanian, 1999. Budidaya ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di Keramba Jaring Apung Departemen Pertanian Direktorat Jendral Perikanan Balai Budidaya Laut, Lampung. 65 hal (tidak diterbitkan)
- Fatuchri, S.M., 1993. Pembenuhan Ikan Air Tawar Potensial Di Indonesia. Makalah Pada Simposium Perikanan I, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan/Ikatan Sarjana Perikanan Indonesia. Jakarta. 150 hal
- Hanafiah, AM dan Saefuddin, 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia Press. 208 hal.
- Hendrikson S, 2011. Analisis Pemasaran Ikan Selais (*Cryptoterus Sp*) di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. 57 hal (tidak diterbitkan).
- Masniar F.S, 2000. Pengaruh penggunaan faktor input terhadap produksi petani ikan mas pada keramba jaring apung di desa lumban silintong kecamatan balige kabupaten tapanuli utara propinsi sumatra utara. 47 hal (tidak diterbitkan)
- Mastura, 2006. Keadaan Umum Perikanan Dan Kelautan Di Desa Sialang Pasung Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. 47 hal (tidak diterbitkan)
- Mardikanto, T., 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press Gajah Mada. 401 hal
- Rochdianto, A., 1994 Budidaya Ikan di Jaring Apung. Penebar Swadaya., Jakarta. 89 hal.
- Suseno, d. 1994. Pengelolaan Usaha Ikan Mas. Penebar Swadaya. Bogor. 74 hal
- Suriyanto, 2007. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kolam Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) di Desa Sukamaju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 61 hal (tidak diterbitkan).
- Saputra, H., 1997. Membuat dan Membudidayakan Ikan Dalam Kantong Jaring Apung. Simplex, Jakarta, 71 hal
- Sofiani, 1998. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Suku Akit di Desa Titi Akar Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 62 hal (tidak diterbitkan)
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb Douglas. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta 257. halaman.

Soekartawi, 1997. Teori dan Aplikasinya.
Penerbit Raja Grafindo Persada.
Jakarta 206. Hal

Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi
Produksi Dengan Pokok Bahasan
Analisis Cobb Douglas. Penerbit
Raja Grafindo Persada. Jakarta
250. halaman.

Usman, H. dan R. Purnomo Setiady
Akbar.2000. Pengantar Statistik.
Jakarta: Bumi Aksara.

Yanti, Nofri. 2004. Evaluasi Kinerja
Pekerja Balai Benih Ikan (BBI)
Bangkinang Dalam Penyediaan
Benih Ikan Dilihat dari
Produktivitas Kerja di Bangkinang.
50 hal (tidak diterbitkan)

Zaenal, H, M,R. 2004. Artikel. Indonesia
Memerlukan 7.634 Pelabuhan Laut.
Rabu 07 Januari 2004, Kompas.
Jakarta. [http://:www. Yahoo.Co](http://www.Yahoo.Co)